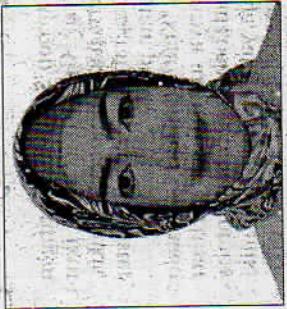


Menjadi Sekolah Rujukan Berbasis Inovasi



Fory Armin Naway

**D**alam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Dasar SD dan Sekolah Lanjutan Pertama, Pemerintah Kabupaten Gorontalo telah menetapkan satu kecamatan memiliki minimal 11 (satu) sekolah rujukan yang memiliki standarisasi mutu atau ISO yang diharapkan menjadikan bagi sekolah-sekolah lainnya yang ada di wilayah kecamatan itu. Upaya ini menjadi tantangan penting dalam kerangka pendidikan, khususnya Pengawas dan Komite Sekolah untuk membangun kolaborasi dan interaksi harmonis melalirkan berbagai inovasi dan terobosan-terobosan penting dalam kerangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Untuk menjadi sekolah rujukan yang sarat inovasi dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas, terdapat beberapa instrumen yang menjadi syarat mutlak terutama sekolah yang memiliki peluang besar untuk menjadi sekolah rujukan. Keempat instrumen tersebut adalah, Kebijakan Pemerintah, Performance ke pemimpinan Kepala Sekolah, Infrastruktur sekolah dan proses pembelajaran.

Terkait kebijakan di bidang pendidikan terdapat ketentuan yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 salah satunya adalah ketentuan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan,

APBN dan APBD sebesar 20 persen. Dalam konteks ini, Pemerintah Kab. Gorontalo setiap tahunnya telah mengalokasikan anggaran 28 persen untuk sektor pendidikan, jauh lebih tinggi dari ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Terkait kebijakan pemerintah ini, pihak sekolah tetap dituntut proaktif, inovatif, mampu mengidentifikasi potensi yang dimilikinya untuk mendapatkan perhatian, dukungan dan support dari pemerintah.

Instrumen yang kedua adalah performance kepemimpinan (Leadership) Kepala Sekolah yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan manajemen sekolah yang sangat kondusif dan prospektif. Artinya, tergantung pada School Based Management yang berarti leadership Kepala Sekolah sangat menentukan, terutama yang terkait dengan ketentuan transparansi keuangan, hubungan ekosistem dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah berlangsung secara sehat antara Kepala Sekolah dengan guru, guru dengan orang tuan murid dan dengan komponen lainnya yang memiliki potensi dalam menunjang terjalannya kerjasama pengembangan sekolah yang berkualitas. Itulah pentingnya kreativitas dan inovasi ke pemimpinan Kepala Sekolah dalam rangka menjaring berbagai peluang yang ada untuk pengembangan sekolah. Dalam konteks ini, Kepala Sekolah harus turut berkreasi-

Sekolah harus proaktif untuk melakukan komunikasi dengan bagian perencanaan atau bagian program di Dinas Pendidikan untuk usulan pembangunan infrastruktur sekolah. Yang jelas, dalam aspek ini, Kepala Sekolah dituntut proaktif. Jika perlu sejak awal Kepala Sekolah sudah dapat mengidentifikasi peluang dan potensi yang dapat digarap dan dikembangkan di sekolahnya. Instrumen yang tidak kalah pentingnya adalah proses pembelajaran di sekolah yang

dengan orang lain secara baik), Communication (berkomunikasi dengan baik) dan Creativity (Kreatifitas maupun inovasi). Keempat kompetensi tersebut sangat penting tercakup dalam proses pembelajaran di setiap sekolah. Terutama aspek kreatifitas, inovasi dan pendidikan karakter sejak dulu harus dirangsang dan dimumbuhkembangkan mengingat hal itu menjadi kekuatan bangsa dalam menyongsong bonus demografi diabadi[2].

harus berupaya pada upaya melahirkan sebuah konsep dan metode pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan. Apalagi di era modernisasi akibat perkembangan teknologi informasi saat ini, guru dituntut memperhatikan perkembangan anak-anak didiknya dengan terus melahirkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran yang menarik menyenangkan dan membangunkan motivasi anak didik. Disinilah pentingnya kecakapan, kemampuan dan kelincahan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kreatifitas dari inovasi guru dalam proses pembelajaran berbasis dan berorientasi pada tujuan pendidikan di abad 21, yakni mewujudkan generasi bangsa yang memiliki

**Penulis adalah Dosen  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri  
Gorontalo**